



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral. Pernikahan dapat juga di katakan sebagai perjanjian yang sangat kokoh dan luhur, yang ditandai dengan pelaksanaan ijab dan qabul antara wali nikah dengan mempelai pria yang bertujuan sebagai pembentukan sebuah rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan kekal. Perkawinan adalah sunatullah, hukum alam di dunia. Perkawinan dilakukan oleh manusia, hewan, bahkan oleh tumbuh-tumbuhan.<sup>1</sup> Allah berfirman dalam surah Yasin ayat 36:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا  
يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: *Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.*

Segala sesuatu kebanyakan terdiri dari dua pasangan. Misalnya air yang kita minum (terdiri dari oksigen dan hidrogen), ada positif ada negatif, ada siang ada malam, ada laki-laki ada perempuan dan sebagainya, sesuai dengan ayat yang telah disebutkan diatas.

Pernikahan adalah suatu peristiwa yang fitrah, tarbiyah, dan sarana paling agung dalam memelihara kontinuitas keturunan dan memperkuat hubungan antar

<sup>1</sup> Al Hamdani, diterjemahkan dari Bahasa Arab oleh Agus Salim. *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 1.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesama manusia yang menjadi sebab terjaminnya ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Oleh karena itu, syari'at Islam sangat memperhatikan segala permasalahan di dalamnya, yang disebut al-ahwal al-syakhsiyyah, (hukum yang berkaitan dengan keluarga, pernikahan, wasiat, waris, wakaf, hibah).<sup>2</sup>

Perkawinan adalah ikatan hidup lahir dan batin antara seorang pria dan wanita dalam membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>3</sup> Perkawinan termasuk salah satu sunnah Rasulullah, dimana pahala yang diperoleh tidak bisa didapat dari bentuk aktifitas lainnya, kecuali dengan menempuh kehidupan perkawinan. Islam mengajarkan bahwa perkawinan itu tidaklah sebagai ikatan biasa seperti perjanjian jual beli atau sewa menyewa dan lain-lain, melainkan merupakan suatu perjanjian suci, dimana kedua belah pihak dihubungkan menjadi pasangan hidup dengan mempergunakan nama Allah SWT. Melalui akad yang sah, maka amalan-amalan sunnah yang tidak bisa dijalankan kecuali dengan ikatan pernikahan akan mudah dilakukan, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ridhoNya.

Pernikahan sering didefinisikan sebagai sebuah ikatan yang indah, harmonis, dan didasari kasih sayang antara seorang laki-laki dan perempuan. Pernikahan sering dibayangkan setiap orang sebagai akad yang khidmat, pesta yang meriah, pelaminan yang indah, dan sepasang pengantin yang berbahagia. Semua itu menggambarkan keindahan, keharmonisan dan kasih sayang.<sup>4</sup> Pernikahan suatu karunia Allah yang tidak terkira bagi insan di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 1:

<sup>2</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

<sup>3</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

<sup>4</sup> Elie Mulyadi, *Buku Pintar Membina Rumah Tangga yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah*, bimbingan Mamah Dedeh. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 2.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Hakikat perkawinan adalah menciptakan suatu kehidupan rumah tangga yang mendatangkan kemaslahatan, baik bagi pelaku dalam perkawinan itu sendiri, maupun anak keturunannya, keluarga atau masyarakat.<sup>5</sup> Oleh karena itu, perkawinan tidak hanya bersifat kebutuhan internal yang bersangkutan, tetapi mempunyai kaitan eksternal yang melibatkan banyak pihak. Itulah mengapa kesiapan menuju pernikahan harus benar-benar dipersiapkan mulai dari segi fisik maupun psikis. Karena pernikahan bukan hanya makna sekedar melepas status atau penghalalan naluri untuk melestarikan keturunan.

Pernikahan harus dibangun dengan pondasi yang kuat agar tetap kokoh dan bertahan sampai akhir hayat. Walaupun banyak permasalahan yang akan datang, akan tetapi baik suami maupun istri bisa menyelesaikannya dengan bijak dan solutif. Sehingga dengan adanya permasalahan itu, tidak mudah membuat bangunan rumah tangga tersebut muncul konflik sehingga berujung pada perceraian. Karena penilaian manusia sering dipengaruhi oleh kondisi lingkungan

<sup>5</sup> Abu Zahrah dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat I*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2009), h. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan kondisi sosial, emosi dan kematangan jiwa, kematangan berfikir, kecintaan dan kebencian, kecendrungan dan masih banyak lagi kondisi yang lainnya.<sup>6</sup>

Pernikahan menurut pandangan Islam dilaksanakan sebagai pemenuhan terhadap hikmah Allah pada penciptaan manusia, dengan statusnya sebagai khalifah di muka bumi. Untuk memakmurkan alam dan menyibak kebaikan-kebaikan yang terpendam di dalamnya. Di samping itu, pernikahan ini selaras dengan tabiat manusia berupa naluri seksual yang cenderung kepada menggerakkan rasa dan mendorong kepada terjalinnya hubungan dengan lawan jenis.<sup>7</sup>

Suatu masyarakat besar tentu tersusun dari masyarakat-masyarakat kecil yang disebut keluarga. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, memiliki peran penting dalam mewujudkan harmonisasi dalam keluarga. Sebuah keluarga dapat disebut harmonis apabila memiliki indikasi menguatnya hubungan komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga dan terpenuhinya standar kebutuhan material dan spiritual serta teraplikasinya nilai-nilai moral dan agama dalam keluarga. Inilah yang kita kenal dengan sebutan keluarga sakinah.

Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan nikah dalam menyongsong kehidupan berumah tangga. Perkawinan sebagai peristiwa sakral dalam perjalanan hidup dua individu. Banyak sekali harapan untuk kelanggengan suatu pernikahan, namun di tengah perjalanan kandas yang berujung dengan perceraian karena kurangnya kesiapan kedua belah pihak suami-istri dalam mengarungi rumah tangga. Agar harapan

<sup>6</sup> Yahya Abdurrahman, *Risalah Khitbah*, (Bogor: Al Azhar Press, 2013), h. 15.

<sup>7</sup> Butsainah As-Sayyid Al Iraqy, *Rahasia Perkawinan yang Bahagia*, (Jakarta: Daru Thuwaiq Lin-nasyr wat-tauzi', Riyadh, cet. 1, 1997), h. 19.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk keluarga bahagia terwujud, maka diperlukan pengenalan terlebih dahulu tentang kehidupan baru yang akan dialaminya nanti.

Hikmah dari pernikahan adalah untuk menjalin ikatan kekeluargaan, keluarga suami dan keluarga istrinya, untuk memperkuat ikatan kasih sayang sesama mereka. Karena keluarga yang diikat dengan ikatan cinta kasih adalah keluarga yang kokoh bahagia.<sup>8</sup>

Agar tercapainya keluarga yang kokoh bahagia, maka perlu diadakannya kursus pra nikah. Kursus pra nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah muslim berumur 19 tahun dan perempuan muslimah berumur 16 tahun.<sup>9</sup> Kursus Pra Nikah menjadi sangat penting dan vital sebagai bekal bagi kedua calon pasangan untuk memahami secara substansial tentang seluk beluk kehidupan, keluarga dan rumah tangga.<sup>10</sup>

Salah satu tujuan diadakannya kursus pra nikah ini adalah agar terciptanya pernikahan yang sakinah, mawaddah, rahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam mewujudkan pernikahan yang demikian, perlu diadakan kursus pra nikah yang sekaligus merupakan salah satu tahap yang harus ditempuh sebelum proses akad nikah dilaksanakan.

<sup>8</sup> Al Hamdani, *op. cit.*, h. 7.

<sup>9</sup> Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah, Bab I, Ketentuan Umum. Pasal 1, h. 2.

<sup>10</sup> *Ibid.*, Bab I. Pendahuluan, h. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kursus pra nikah diselenggarakan oleh Badan Penasehatan Perkawinan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau lembaga lain yang telah mendapat akreditasi dari Kementrian Agama. Dalam praktiknya, kursus pra nikah di KUA Tualang ini dilaksanakan setiap bulan, yaitu pada hari sabtu dan minggu, dimulai dari pukul 08:00 Wib sampai pukul 15:00 Wib. Hari yang telah ditentukan dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang ada. Kursus pra nikah ini diselenggarakan dengan durasi 16 jam pelajaran yang meliputi<sup>11</sup>:

1. Prosedur dan Tata cara perkawinan
2. Pengetahuan agama
3. Peraturan perundangan di bidang perkawinan<sup>12</sup>
4. Hak dan kewajiban suami istri
5. Kesehatan reproduksi
6. Manajemen keluarga
7. Psikologi perkawinan dan keluarga
8. Perlindungan anak dan penghapusan KDRT.

Dari delapan materi yang harus diajarkan kepada peserta kursus, masing-masing materi harus disampaikan dalam waktu dua jam pelajaran. Pada bulan Maret 2018, tercatat ada 32 pasangan yang mengikuti kursus pra nikah di KUA Tualang. Dari 32 pasangan ini, ada 5 pasangan calon pengantin yang terlambat hadir saat mengikuti kursus. Mereka tidak mengikuti kursus ini dengan maksimal, dan mereka juga tidak memahami materi yang telah di berikan oleh pemateri

<sup>11</sup> Andri, (Penghulu KUA Tualang serta pengurus dalam kursus pra nikah), *Wawancara* tanggal 4 Desember 2017, pukul 09:00 Wib. Di KUA Kecamatan Tualang.

<sup>12</sup> *Buku Pegangan Bagi Petugas Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) tentang Kursus Pra Nikah untuk Calon Pengantin*. (Jakarta Timur: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2014), h. 3.

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kursus akibat dari keterlambatan mereka, sehingga kursus pra nikah ini kurang efektif dilaksanakan. Dari 25 orang peserta kursus yang di wawancarai, ada 5 pasang calon pengantin yang tidak memahami materi kursus yang telah diberikan. Sisanya, 15 orang peserta kursus yang di wawancarai paham mengenai materi yang diajarkan.

Setelah mengikuti kursus, calon pengantin berhak mendapatkan sertifikat sebagai tanda bukti kelulusan. Dasar hukum penyelenggaraan kursus pra nikah ini adalah Peraturan Direktur Jendral Bimas Islam Departemen Agama Nomor: DJ.II/542 tahun 2013.<sup>13</sup> Kursus pra nikah dalam hal ini berbeda dengan kursus calon pengantin yang telah di laksanakan pada waktu lalu. Kursus calon pengantin biasanya dilakukan oleh KUA/ BP4 kecamatan pada waktu tertentu yaitu memanfaatkan 10 hari setelah mendaftar di KUA, sedangkan kursus pra nikah lingkup dan waktunya lebih luas.<sup>14</sup>

Data statistik perkawinan di Indonesia per tahun rata-rata mencapai 2 juta pasang. Satu angka yang sangat fantastis dan sangat berpengaruh terhadap kemungkinan adanya perubahan-perubahan sosial masyarakat. Baik buruknya kualitas sebuah keluarga turut menentukan baik buruknya sebuah masyarakat. Jika karakter yang dihasilkan keluarga itu baik, akan berpengaruh baik kepada lingkungan sekitarnya, tetapi jika karakter yang dihasilkan tersebut jelek, maka akan berpengaruh buruk kepada lingkungannya dan juga terhadap lingkungan yang lebih besar bahkan tidak mustahil akan mewarnai karakter sebuah bangsa.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *op. cit.*, h. 15.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 8.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Angka pernikahan yang terjadi di Kabupaten Siak pada tahun 2016 mencapai 1.800 pasang per tahun, sedangkan angka perceraian yang terjadi mencapai 400 pasang per tahunnya. Karena tingginya angka perceraian ini, Kasi Bimas Islam kantor Kementrian Agama Kabupaten Siak Ahmad Muhaimin, S. Ag menjelaskan dalam pemberian bekal bagi peserta kursus pra nikah di KUA Tualang pada bulan Juli, mewajibkan setiap calon pengantin yang ingin menikah di tahun 2017 untuk mengikuti kursus pra nikah sebagai persyaratan utama sebelum menikah. Hal ini dilakukan untuk meminimkan angka perceraian yang terjadi di setiap kabupaten dan kota.<sup>16</sup> Karena hal ini, kepala kantor Kementrian Agama, Drs. H. Muharom mewajibkan setiap Kantor Urusan Agama di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak membuat kursus pra nikah bagi calon pengantin yang ingin menikah di tahun 2017, dan salah satu KUA yang mengadakan kursus pra nikah ini adalah KUA Tualang yang memulai kursus pada bulan juli 2017. Ada dua KUA yang ikut bergabung dengan KUA Tualang dalam melaksanakan kursus pra nikah ini, yaitu KUA Minas dan KUA Mandau.

Hal inilah yang melatar belakangi dan membuat tertarik penulis untuk meneliti lebih lanjut dan membahas masalah yang berjudul **“PELAKSANAAN KURSUS PRA NIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, RAHMAH DI KUA TUALANG, KECAMATAN TUALANG, KABUPATEN SIAK DITINJAU MENURUT HUKUM KELUARGA ISLAM”**.

<sup>16</sup> Ahmad Muhaimin, dikutip dalam berita riausky.com, *angka perceraian di Kabupaten Siak tahun 2016 mencapai 1800 pasangan per tahun*. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Bimas Islam, mengenai angka perceraian di Kabupaten Siak tahun 2016 mencapai 400 pasangan per tahun., Diakses pada hari Kamis, 16 November 2017 pukul: 19:03 Wib.



## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi pembahasan ini pada pelaksanaan kursus pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, rahmah di KUA Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak ditinjau menurut hukum keluarga Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja materi kursus yang diberikan kepada pasangan calon pengantin dalam kursus pra nikah di KUA Tualang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
2. Bagaimana efektivitas kursus pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, rahmah di KUA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
3. Bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap kursus pra nikah di KUA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui materi kursus yang diberikan kepada pasangan calon pengantin dalam kursus pra nikah di KUA Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak
- b. Untuk mengetahui efektivitas kursus pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, rahmah di KUA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum keluarga Islam terhadap kursus pra nikah di KUA Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pelaksanaan kursus pra nikah,
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat islam, baik dalam kalangan intelektual maupun kalangan orang awam mengenai pelaksanaan kursus pra nikah,
- c. Sebagai bahan sumbangan pikiran penulis terhadap ilmu pengetahuan umum dan khususnya dalam bidang pernikahan,
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## E. Tinjauan Pustaka

Di antara para peneliti yang menulis tentang kursus pra nikah adalah:

Agus Lutfi Mubarak, dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Melalui Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) Studi pada Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Pekanbaru*, menulis bahwa pelaksanaan bimbingannya dapat dilihat dari tugasnya dalam memberikan nasehat, narasumber dalam bimbingan ini tercatat banyak dan dari latar belakang pendidikan yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Akan tetapi yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran narasumber sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan bimbingan<sup>17</sup>.

<sup>17</sup> Agus Lutfi Mubarak, *Pelaksanaan Bimbingan Pernikahan Melalui Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) Studi pada Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Pekanbaru*. Pekanbaru, Skripsi UIN Suska. 2017, h. 76.

Ibrohim, dalam skripsinya yang berjudul *Sertifikat Kursus Pranikah Sebagai Persyaratan Pendaftaran Pernikahan di Kantor Urusan Agama Kota Pekanbaru Menurut Hukum Islam (Analisis Pelaksanaan Instruksi Kepala Kementrian Agama Kota Pekanbaru No: Kd.04.4/07/BA.00/162/2015)* menyimpulkan bahwa dari enam lembaga KUA yang di jadikan sebagai sampel penelitian masih terdapat pasangan calon pengantin yang tidak melampirkan sertifikat kursus pra nikah pada saat mendaftar nikah di kantor urusan agama. Salah satu faktor penyebabnya adalah terjadinya faktor perbedaan antara kepala kantor urusan agama dengan pihak kementrian agama kota Pekanbaru terhadap instruksi itu.<sup>18</sup>

Dari penelaahan terhadap karya tulis di atas, dapat dilihat bahwa para peneliti telah berusaha mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan persoalan Pelaksanaan Kursus Pra Nikah dalam membentuk keluarga Sakinah, Mawaddah, Rahmah di KUA Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak ditinjau menurut Hukum Keluarga Islam, sepanjang pengetahuan penulis belum di teliti orang, berdasarkan fakta itulah di lakukan penelitian.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini sangat urgen untuk mendapatkan hasil yang terarah dan optimal karena metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai jenjang-jenjang yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

<sup>18</sup> Ibrohim, *Sertifikat Kursus Pranikah Sebagai Persyaratan Pendaftaran Pernikahan di Kantor Urusan Agama Kota Pekanbaru Menurut Hukum Islam (Analisis Pelaksanaan Instruksi Kepala Kementrian Agama Kota Pekanbaru No: Kd.04.4/07/BA.00/162/2015)*. Pekanbaru, Skripsi UIN Suska. 2016, h. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berbicara secara langsung dengan orang-orang yang sedang ditelitinya, serta mengamati budaya setempat. Data dapat ditemukan langsung pada tempat kejadian yaitu KUA Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Kemudian data yang didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer. Data-data sekunder dari penelitian ini dapat ditemukan dari menelaah dan mempelajari buku-buku, serta hasil penelitian yang berwujud laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan efektivitas kursus pra nikah.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak KUA Kecamatan Tualang dan pasangan dalam kursus pra nikah. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kursus pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, rahmah di KUA Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

## 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pihak KUA Kecamatan Tualang dan pasangan dalam kursus pra nikah di KUA Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak dan peserta kursus pra nikah dari bulan Juli sampai November yang berjumlah 252 peserta. Adapun sampel yang diambil adalah 25 peserta yang mengikuti kursus pra nikah. Sedangkan metode pengambilan sampling menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penarikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang di peroleh langsung dari lapangan berupa wawancara dengan pihak KUA yang terkait dengan efektivitas kursus pra nikah, dan Peraturan Direktur Jendral Bimas Islam Departemen Agama Nomor: DJ.II/542 tahun 2013, tentang kursus pra nikah.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang di peroleh dari menelaah dan mempelajari buku pegangan bagi petugas badan penasihatn pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4), buku pedoman akad nikah, buku fiqih (aqidah, ibadah, dan muamalah) yang berkaitan dengan materi yang diberikan dalam kursus, UU no. 1 tahun 1974 beserta hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan.

#### 5. Teknis Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Observasi, merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>19</sup> Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Selain itu, observasi juga merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan. Dalam hal ini penulis melihat, mendengar dan

---

<sup>19</sup> Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h. 62.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamati pelaksanaan kursus pra nikah di KUA Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak yang merupakan data utama.

- b. Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak KUA Kecamatan Tualang yang terdiri dari kepala KUA, Penghulu dan Penyuluh, serta pasangan dalam kursus calon pengantin di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang subjek dan objek yang diteliti.
- c. Dokumentasi, yaitu instrumen penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Dokumen yang digunakan terdiri dari dokumen resmi yang di peroleh dari KUA dan dari peserta kursus pra nikah.

## **6. Metode Penulisan**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah empiris, penelitian empiris dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif diterapkan dalam suatu penelitian yang sifatnya eksploratif dan deskriptif. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan adalah data naturalistik yang terdiri atas kata-kata yang tidak di olah menjadi angka-angka, data sukar diukur dengan angka, non-probabilitas, dan pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

## 7. Metode Analisis Data

Data yang telah di kumpul, di analisa dengan menggunakan metode analisa data kualitatif, yaitu penulis mengklasifikasi data-data tentang Peraturan Direktur Jendral Bimas Islam Departemen Agama Nomor: DJ.II/542 tahun 2013 tentang kursus pra nikah, beserta data-data yang terkumpul dari lapangan berupa wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dan diuraikan secara jelas. Sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan yang di teliti.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan melihat secara keseluruhan terhadap kajian ini, maka penulis akan menyusun dalam satu sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan pemaparan mengenai hal-hal yang menjadi dasar munculnya permasalahan yang akan diteliti mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi Profil, Sejarah, Gambaran Umum, Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tualang dan Gambaran Umum Struktur Organisasi, Visi Dan Misi, Fungsi, Serta Tugas Pokok Perangkat KUA Tualang.
- Bab III : Tinjauan pustaka tentang pelaksanaan kursus pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, rahmah. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengertian, peraturan pemerintah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengatur tentang hal itu, maksud dan tujuan, dan bagaimana penyelenggaraan dalam pelaksanaan kursus pra nikah.

**Bab IV :** Apa saja materi yang diajarkan dalam kursus dan bagaimana pemahaman peserta kursus pra nikah terhadap materi kursus serta pemahaman mengenai keluarga sakinah, mawaddah, rahmah dan bagaimana pelaksanaan kursus pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, rahmah menurut pendapat pihak KUA Kecamatan Tualang, Serta tinjauan hukum Islam terhadap kursus pra nikah di KUA Tualang.

**Bab V :** Dalam bab ini penulis membahas kesimpulan dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat Tualang.